

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 9, Oktober 2023, Halaman 50-60
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.8418882)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418882>

Pengaruh Pendekatan *Scientific* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik (SD Negeri 104204)

Yuswida Yanti Harahap¹

¹PGSD FIP UNIMED, Kota Medan, Indonesia

*Email : Yuswidaharahap@gmail.com

Abstrak

Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Cara Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur (Penelitian *Quasi Eksperimen* di SD Negeri 104204 Sambirejo Timur). Pendekatan *saintifik* adalah cara guru mengajar di mana siswa ikut serta secara aktif. Mereka melalui beberapa kegiatan seperti mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mencoba hal baru, berpikir, membandingkan ide, dan saling berkomunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap berfikir kreatif peserta didik di kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran Tema 9 Subtema 1 Tahun ajaran 2023. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 104204 Sambi Rejo Timur, Jumlah populasi siswa sebanyak 25 yang beralamat Jl. Sempurna, Sambi Rejo Timur, Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimental design*. peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 104204 Sambi Rejo Timur, tahun ajaran 2023- 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik observasi Soal dan tes pengumpulan data melalui observasi. Teknik analisis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap berfikir kreatif peserta didik di kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran Tema 9 Subtema 1 Tahun ajaran 2023. Hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis kelas kontrol dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,506 dengan tara signifikansi sebesar 0,020. Hasil tes kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,214 dengan tara signifikansi sebesar 0,037. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci: Pendekatan saintifik, cara berfikir kreatif, siswa sekolah dasar

Abstract

The Influence of the Scientific Approach in Thematic Learning on the Creative Thinking of Class IV Students at SD Negeri 104204 Sambirejo Timur (Quasi Experimental Research at SD Negeri 104204 Sambirejo Timur). The scientific approach is a teacher's way of teaching in which students participate actively. They go through several activities such as observing, asking questions, gathering information, trying new things, thinking, comparing ideas, and communicating with each other. The aim of this research is to determine the influence of a scientific approach on the creative thinking of students in class IV elementary school in learning Theme 9 Sub-theme 1 for the 2023 academic year. This research was conducted at SD Negeri 104204 Sambi Rejo Timur, with a population of 25 students whose address is Jl. Sempurna, Sambi Rejo Timur, Percut Sei Tuan. The method used is quasi experimental design. learners. The sample in this research was all fourth grade students at SD Negeri 104204 Sambi Rejo Timur, academic year 2023-2024. The sampling technique used Simple Random Sampling. The data collection technique used in this research was the observation technique. Questions and data collection tests through observation. The analysis technique uses simple regression analysis. The results of the research show that there is an influence of the scientific approach on the creative thinking of students in class IV elementary school in learning Theme 9 Sub-theme 1 for the 2023 academic year. This can be seen from the results of the control class critical thinking ability test with a significance level of 0.05, with a t value of 0.05. 2.506 with a significance level of 0.020. The results of the experimental class critical thinking ability test with a significance level of 0.05 obtained a calculated t value of 2.214 with a significance level of 0.037. So it can be said that the hypothesis proposed in this research is accepted.

Keywords: *Scientific approach, creative thinking, elementary school students*

Article Info

Received date: 15 September 2023

Revised date: 26 Sept. 2023

Accepted date: 02 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar adalah tempat di mana anak-anak belajar dasar-dasar pendidikan agar bisa menjadi orang yang berkualitas di masa depan. Kualitas hidup masyarakat sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang ada di negaranya. Pendidikan sangat penting dan bisa membuat hidup kita cerdas mengikuti perkembangan zaman yang terus berubah. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang baik agar siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan ini harus mengikuti aturan dan membantu siswa untuk siap menghadapi masa depan.

Tujuan pendidikan bisa dicapai dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menerapkan kurikulum di sekolah. Kurikulum adalah rencana yang menyusun apa yang harus kita pelajari, bagaimana belajar, dan apa yang perlu dicapai. Kurikulum adalah cara kita belajar dan mengajar yang selalu berubah sesuai perkembangan masyarakat. Karena itu, penting untuk selalu mempelajarinya dan mengembangkannya secara terus-menerus.

Pada tahun 2013, kurikulum untuk para guru (KTSP) mengalami perubahan dengan menerapkan kurikulum 2013. Perubahan kurikulum tersebut dilakukan karena KTSP dianggap tidak cocok dengan kemajuan berpikir siswa dalam memahami standar kompetensi psikologi mahasiswa, sesuai dengan kemampuan dasar dan materi yang diajarkan. Perbaikan kurikulum 2013 melibatkan enam tingkatan pembelajaran di Sekolah Dasar yang fokus pada topik-topik tertentu. Pada usia anak SD, anak-anak mengalami perkembangan berbeda dalam cara mereka berpikir. Perkembangan ini terjadi antara umur 7 hingga 12 tahun. Sekarang, anak-anak sedang belajar cara berpikir logis dan memecahkan masalah dengan tindakan nyata, kemampuan berpikir abstrak adalah ketika seseorang bisa berpikir tentang konsep yang tidak nyata atau tidak jelas. Anak-anak belum memiliki kemampuan ini, jadi guru perlu merencanakan pengalaman belajar yang sesuai dengan cara mereka berpikir.

Menurut Poewadar Minta, integratif adalah cara mengajar yang menggabungkan banyak pelajaran dengan tema yang sama untuk memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa. Dalam pembelajaran tematik, kita ingin siswa terlibat aktif dalam belajar agar mereka lebih mudah memahami konsep pelajaran. Ini dilakukan dengan menghubungkan pelajaran dengan sesuatu yang ada di sekitar mereka, agar siswa dapat berkomunikasi dan meningkatkan kreativitas mereka. Jika siswa bisa melakukannya, mereka bisa melihat hubungan antara pelajaran di kelas dengan benda atau peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang terpadu dapat dilihat dari beberapa perspektif, seperti dalam cara atau waktu belajar, isi pelajaran, dan cara mengajar. Pembelajaran tematik adalah cara belajar yang menggabungkan beberapa pelajaran menjadi satu tema utama. Dalam pembelajaran ini, kita menggunakan cara sains dengan 5 langkah yaitu melihat, bertanya, mencoba, berpikir, dan berbicara.

Berdasarkan modul pendidikan kurikulum 2013, akses pembelajaran ilmiah adalah cara untuk membantu siswa memahami banyak bahan menggunakan metode ilmiah. Ini berarti mereka bisa mendapatkan informasi dari berbagai sumber, kapan saja, tanpa harus bergantung pada guru mereka.

Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian melalui mengamati hal-hal sekitar, bukan hanya berbicara. Dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, ada yang disebut sebagai 5M. Awalnya, siswa mulai memperhatikan dan mempelajari suatu objek dengan menggunakan semua indera mereka atau dengan melihat objek di sekitar mereka atau dengan mempelajari materi pelajaran. Rasa ingin tahu semakin bertambah saat siswa mengamati lebih banyak hal, sehingga mereka memiliki masalah yang berbeda yang perlu mereka selesaikan. Setelah guru melihat siswa, mereka memberi kesempatan untuk bertanya. Siswa dapat bertanya tentang apa yang mereka lihat atau masalah yang mereka hadapi. Guru menemukan bahwa siswa tidak tahu jawabannya.

Guru menggunakan pendekatan ini untuk membantu siswa menjadi lebih ingin tahu. Tujuannya agar siswa akhirnya akan bertanya dan mengekspresikan rasa ingin tahu mereka. Di samping itu, guru juga mengharapkan siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar, memperhatikan objek dengan lebih teliti atau dengan cara lainnya saat mengerjakan ujian. Setelah mendapat informasi ini, siswa dan guru akan melakukan tes untuk memeriksa apakah pelajaran yang mereka pelajari sesuai dengan cara mereka belajar atau menemukan hal baru dalam pembelajaran. Pada penyaluran informasi, guru dan siswa memiliki peran yang berbeda. Siswa harus lebih berperan aktif dibandingkan guru dalam hal mengolah data, berpikir, dan berinteraksi dengan objek, aktivitas, dan situasi yang ada. Siswa harus berpikir dengan cara yang teratur dan logis agar bisa mendapatkan

kesimpulan dari informasi yang sudah ada atau menciptakan informasi baru. Dalam metode ilmiah, siswa yang aktif dan bertanggung jawab mempunyai keuntungan karena mereka mengambil tanggung jawab atas apa yang mereka pelajari. Lima, berbagi dengan siswa tentang apa yang sudah mereka pelajari.

Siswa dapat berbicara tentang bagaimana mencari dan menyusun informasi yang diajarkan di kelas. Guru bisa memancarkan apa yang dipelajarinya. Pelatihan bisa dilakukan dengan banyak cara. Salah satu caranya adalah dengan mengikuti program belajar di bidang pendidikan. Kurikulum adalah cara kita belajar yang selalu harus diperbaiki dan ditingkatkan terus-menerus. Pada tahun 2013, ada perubahan dalam kurikulum di setiap tingkat pendidikan. Untuk kurikulum 2013, ada perubahan di kurikulum tahun 2013. Kurikulum 2013 diperbaiki dengan menggunakan metode pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar (SD) dengan cara saintifik dalam pembelajaran. Cara ini melibatkan pengamatan, bertanya, mencoba, berpikir, dan berkomunikasi dalam belajar. Di dalam pembelajaran di SD Negeri 104204 Sambirejo Timur.

Kurikulum 2013 dengan kajian tematik yang pembelajaran menyediakan model pembelajaran yang melakukan hal tersebut Kegiatan belajar, baik formal maupun informal, sangat penting. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan menggunakan topik tertentu ini memiliki banyak tema, jadi tidak ada tema buat dampak positif melalui pembelajaran dan pengajaran yang berkelanjutan Topik ini bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman, tetapi tidak bagi siswa melihat dan lebih bermakna karena pelajarannya nyambung lain.

Menurut penjelasan di atas, penulis ingin mempelajari cara penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 104204 Sambirejo Timur agar tidak sulit. Peneliti fokus pada pembelajaran tematik di kelas IV SD ini karena mengikuti aturan pemerintah dengan baik, yaitu menggunakan silabus 2013 dan kurikulum tingkat guru (KTSP) sebelumnya. Sekolah ini berkembang dengan baik. Kurikulum awal, yang diterapkan pada tahun 2013 di SD Negeri 104204 Sambirejo Timur, berlaku untuk siswa kelas I dan IV serta kelas-kelas berikutnya menggunakan KTSP. Karena itu, peneliti ingin mempelajari Kelas IV karena kelas itu sudah lama mendapatkan aturan dari dewan dengan hasil belajar yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang disebut quasi eksperimen design. Menurut Sugiono, Desain eksperimen semu adalah perkembangan dari desain eksperimen asli. Pola desain ini punya pengaturan tetapi tidak benar-benar mengatur hal lain yang mempengaruhi percobaan. Kami memilih metode ini karena kami tidak bisa mengontrol secara ketat kelas yang kami gunakan sebagai objek penelitian. Sehingga, kami melakukan penelitian ini secara tergantung pada kondisi-kondisi tertentu dan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi keakuratan hasil penelitian.

HASIL

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian di mana ada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen menggunakan pendekatan saintifik sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Peneliti menggunakan sebuah alat yang tidak perlu menguji dalam penelitian. Alat ini digunakan untuk mencari tahu seberapa lama siswa berpikir aktif atau kreatif setelah belajar menggunakan pendekatan saintifik. Masih ada beberapa bagian instrumen yang perlu diperbaiki seperti cara memberi nilai, penggunaan bahasa yang tidak benar, dan soal yang harus sesuai dengan petunjuk. Setelah diperbaiki, instrumen tersebut dianggap valid atau bermanfaat. Setelah para peneliti menyadari bahwa alat itu bekerja, mereka memulai penelitian mereka. Dalam penelitian ini, subyek memulai pendidikan formal mereka dengan memberikan tes ke kelas eksperimen dan kontrol untuk menentukan apakah mereka berada di jalur sebelum menerima tujuan kursus yang berbeda. Eksperimen Kelas menggunakan pendekatan saintifik, tetapi tidak kelas kontrol. Gunakan metode instruksi konvensional. Setelah mengajarkan materi yang dipelajari yaitu tema 9 Kayanya Negeri, subtema 1 Kayanya Negeriku. Kemudian diberikan instrumen posttest untuk mengetahui apakah terdapat pendekatan saintifik berdampak pada keterampilan berpikir kreatif siswa dan yang tidak menggunakan (konvensional).

Deskripsi Hasil Penelitian

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini didasarkan pada data yang dikumpulkan selama dan setelah perlakuan pada kelompok yang telah dan belum dibagi. Tujuan pra-test adalah untuk mengklarifikasi interrelasi antara kontrol dan kelompok eksperimen, sedangkan tujuan pasca-test adalah untuk memahami hipotesis penelitian

Deskripsi data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data awal yang disajikan di sini adalah pretest soal-soal yang digunakan untuk menentukan keterampilan primer siswa dan untuk menentukan hubungan antara tes dan kelas kontrol. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut berdasarkan hasil tes data yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kontrol,

Hasil Prettest Kelas Kontrol

Hasil Prettest dikelas control dilakukan peneliti tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman ataupun kemampuan awal peserta didik. Prettest dilakukan pada peserta didik kelas IV yang berjumlah 25 orang. Adapun hasil Prettest yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Juli 2023 dikelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Prettest Kelas Kontrol

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Ketuntasan
1.	50-60	1	Tidak Tuntas
2.	61-70	8	Tidak Tuntas
3.	71-80	10	Tuntas
4.	81-90	5	Tuntas
5.	91-100	1	Tuntas
Nilai Minimum			50
Nilai Maksimum			95
Jumlah			1848
Rata-Rata			75

Berdasarkan Tabel 1 Distribusi Frekuensi Prettest peserta didik kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur dengan nilai tertinggi 95 dan jumlah peserta didik yang tuntas 16 orang dan 9 peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM (<75) tidak tuntas, dengan nilai terendah 50. Maka hasil pretest kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur lebih dari 78,9% yaitu 50% peserta didik masih tidak tuntas.

Hasil Posttest Kelas Kontrol

Tanggal 19 Juli 2023 Penulis mengimplementasikan soal tematik dikelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur serta melakukan *posttest*. Adapun hasil posttest secara menyeluruh dari penerapan soal tematik dikelas IV SD Negeri Sambirejo Timur dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelas Kontrol

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Ketuntasan
1.	60-70	3	Tidak Tuntas
2.	71-80	4	Tuntas
3.	81-90	7	Tuntas
4.	91-100	11	Tuntas
Nilai Minimum			65
Nilai Maksimum			95
Jumlah			2134
Rata-Rata			84,21

Berdasarkan Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi hasil posttest peserta didik kelas IV diketahui bahwa 25 peserta didik, 22 peserta didik tuntas persentase 84,21% dengan nilai tertinggi 93 dan 3 peserta didik tidak tuntas dengan nilai terendah 60.

Hasil Prettest Kelas Eksperimen

Dalam Penelitian ini hasil *Prettest* dikelas Eksperimen dilakukan tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman ataupun kemampuan awal peserta didik. *Prettest* dilakukan pada peserta didik kelas IV yang berjumlah 25 orang. Adapun hasil *Prettest* yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Juli 2023 dikelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Prettest Kelas Eksperimen

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Ketuntasan
1.	60-70	7	Tidak Tuntas
2.	71-80	10	Tuntas
3.	81-90	8	Tuntas
Nilai Minimum			65
Nilai Maksimum			90
Jumlah			1904
Rata-rata			84,21

Berdasarkan Tabel 3 Distribusi Frekuensi Prettest peserta didik kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur dengan nilai tertinggi 90 dan jumlah peserta didik yang tuntas 18 orang dan 7 peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM (<75) tidak tuntas, dengan nilai terendah 60. Maka hasil pretest kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur lebih dari 84,21%% yaitu 50% peserta didik masih tidak tuntas.

Hasil Pottest Kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini tsanggal 19 Juli 2023 Penulis mengimplementasikan soal tematik dikelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur serta melakukan posttest. Adapun hasil posttest secara menyeluruh dari penerapan soal tematik dikelas IV SD Negeri Sambirejo Timur dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelas Eksperimen

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Ketuntasan
1.	70-80	1	Tidak Tuntas
2.	81-90	11	Tuntas
3.	91-100	13	Tuntas
Nilai Minimum			75
Nilai Maksimum			95
Jumlah			2241
Rata-Rata			86,22

Berdasarkan Tabel 4 Distribusi Frekuensi hasil posttest peserta didik kelas IV diketahui bahwa 25 peserta didik, 24 peserta didik tuntas persentase 86,22% dengan nilai tertinggi 93 dan 1 peserta didik tidak tuntas dengan nilai terendah 70.

Uji validitas

Uji validitas ini berfungsi untuk menguji kelayakan soal. Pada kriteria pengujian, jika r hitung > r table ($\alpha = 0,05$), maka alat ukur dinyatakan valid dan sebaliknya apabila Untuk r hitung ,maka alat ukur tersebut tidak valid. Nilai r table diperoleh dari melihat lampiran nilai r table pada buku statistic dengan cara menghitung nilai df (*degree of freedom*/derajat kebebasan). Nilai $df = n-k-1$. $Df = 302-1 = 27$. Dengan nilai $df = 27$ maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,367.

Berdasarkan hasil uji validitas daoat dikatakan bahwa seluruh item pada butir soal yang diajukan dalam penelitian ini dikatakan valid karena nilai r hitung > r table dengan $\alpha = 0,05$.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap 25 responden yang menerima kuesioner. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2016:48). Hasil uji reliabilitas penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach'Alpha	N of items
.970	20

a). Test distribution is Normal

b). Calculated from data Sumber: data olahan,2022

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya karena memiliki cronbach alpha $> 0,60$.

Uji normalitas

Uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan sebagai uji statistik dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil uji normalitas residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

	Nilai pretest kelas kontrol	Nilai posttest kelas kontrol	Nilai Pretest Kelas eksperimen	Nilai posttest kelas kontrol 25
N	25	25	25	8.332
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	7.860 1.0332	8.068 1.1349	8.116 .9616
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.236 .236 -192	.231 .139 -231	.248 .219 -248
				.9767 .247 .163 -247

Sumber: data diolah,2023

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov pada nilai pretest kelas kontrol tidak terlalu penting, yaitu sebesar 0,123 dan 0,05 (karena $p = 0,123 > 0,05$). Jadi, kita tidak bisa membatalkan H_0 yang mengatakan bahwa sisa distribusi normal atau dengan kata lain, sisa distribusi normal.

Pada kelas kontrol nilai posttest sebesar 0,138 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena $p = 0,138 > 0,05$). Jadi kita tidak dapat menolak H_0 yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal.

Pretest dalam kelas eksperimen memiliki nilai sebesar 0,092 dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, karena angka p adalah 0,092 yang lebih besar dari angka 0,05. Jadi, kita tidak bisa menolak gagasan bahwa sisa memiliki distribusi normal, atau dengan kata lain, sisa memiliki distribusi normal. Nilai post test kelas eksperimen adalah 0,095, tidak signifikan pada 0,05 karena p -value 0,095 lebih besar dari 0,05 Jadi kita tidak bisa menolak argumen bahwa sisa-sisa didistribusikan secara normal atau dengan kata lain sisa-sisa didistribusikan secara normal.

Uji Homogenitas

Untuk uji homogenitas ini digunakan uji one way anova. hasil uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 22 for Windows disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas *Levene Test Test of homogeneity of variances*
Nilai posttest kelas control

Levene	df1	df2	Sig.
Statistic			
.784	4	19	.549

Sumber: data diolah, 2023

Test of homogeneity of variances Nilai pretest kelas control

Levene	df1	df2	Sig.
Statistic			
.551	4	20	.700

Sumber: data diolah, 2023

Uji homogen ditunjukkan dengan tingkat signifikansi. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan data homogen. Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen adalah 0,549 yang berarti $> 0,05$ atau $0,549 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan kedua kelas tersebut homogen. Nilai signifikansi nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,700 yang berarti $> 0,05$ atau $0,700 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas ini homogen.

Uji hipotesis

Penelitian ini menguji dengan uji regresi sederhana. Dengan pengujian hipotesis akan dicek apakah pengaruh beberapa bentuk treatment (penerapan metode pembelajaran) terhadap berpikir kritis siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.447	1.583		2.177	.040
Nilai posttest kelas kontrol	.462	.184	.463	2.506	.020

a. Dependent Variable: Nilai Pretest kelas Control
 sumber: data diolah, 2023

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.952	3.013		.316	.755
Nilai posttest kelas eksperimen	.743	.336	.419	2.214	.037

a. Dependent Variabel: Nilai pretest kelas eksperimen Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif kelas kontrol diperoleh nilai t sebesar 2,506 pada taraf signifikansi 0,020. Hasil kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen pada taraf

signifikansi 0,05 menghasilkan nilai t sebesar 2,214 dengan taraf signifikansi 0,037. Berdasarkan perhitungan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh terhadap berpikir kreatif siswa pada materi Tema 9 Kayanya Negeri Subtema 1 Kayanya Negeriku.

PEMBAHASAN

Pendekatan saintifik berpengaruh terhadap berpikir kreatif siswa kelas IV ketika mempelajari mata pelajaran tematik subtema 1 tahun pelajaran 2023. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi 0,05, nilai t hitung sebesar 2,506 dan tingkat signifikansi sebesar 0,020 (dan $t > 0,05$). Hasil tes berpikir kreatif kelas eksperimen pada taraf signifikansi 0,05 menghasilkan nilai t sebesar 2,214 dengan taraf signifikansi 0,037 (dan $t > 0,05$). Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan hipotesis diterima.

Pendekatan saintifik mengajarkan cara siswa menganalisis dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Pengamatan, pertanyaan dan jawaban, ujian, pemikiran kembali dan bicara-bicara, yang membantu murid memahami pelajaran dengan lebih mudah karena mereka terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman mereka dan berdiskusi tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Tema 9 adalah tentang kekayaan negeri, dan subtema 1 adalah tentang kekayaan negara kita sendiri. Untuk membuat siswa lebih termotivasi dan ingin tahu dalam belajar, siswa harus memiliki tanggung jawab pribadi terhadap hasil belajar mereka sendiri. Mereka juga harus dapat menyelesaikan masalah pembelajaran dan mempresentasikannya di depan kelas. "Jadi kita bisa berharap bahwa pendekatan saintifik ini akan membuat siswa lebih baik dalam berpikir dengan logika dan mengkritisi." Untuk bisa menjadi siswa yang kreatif, dia belajar melihat dan memerhatikan hal-hal yang terjadi di sekitarnya, lalu dia mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban yang benar.

Dalam kondisi demikian, pembelajaran secara alamiah harus tetap menerapkan nilai-nilai atau kualitas ilmiah dan nonilmiah. Metode pembelajaran diberikan di bawah ini. Beberapa tahapan pendekatan saintifik dapat melatih siswa sedemikian rupa sehingga pemikiran kritis siswa tumbuh. Pada tahap observasi, siswa dapat mengembangkan keterampilannya untuk menemukan atau mencatat dan menginventarisir hal-hal yang ingin diketahuinya untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Oleh karena itu, belajar merupakan hal yang sangat penting. Pada fase bertanya, siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam merumuskan pertanyaan terkait fenomena/pengetahuan yang dihadapi, semakin banyak siswa dilatih untuk bertanya, rasa ingin tahu dapat dikembangkan. Dengan demikian pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut.

Berdasarkan model pembelajaran saintifik, proses dikembangkan berdasarkan konsep-konsep penelitian ilmiah. Artinya, proses pembelajaran harus mencakup serangkaian kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan pengetahuan dari siswa, yang merupakan konsep dasar yang mengandung, menginspirasi, memperkuat, dan membenarkan ide untuk menerapkan cara belajar berdasarkan teori-teori tertentu. Oleh karena itu, banyak orang berpendapat bahwa pendekatan dan metode adalah hal yang sama meskipun mereka berbeda. Ada beberapa cara yang digunakan dalam pendekatan itu. Contohnya, dengan menggunakan pendekatan saintifik, kita dapat menggunakan metode observasi, metode diskusi, ceramah, dan metode lainnya. Artinya metode ini lebih luas dari pembelajaran.

Berdasarkan pendapat pendekatan saintifik membantu siswa memahami berbagai materi dengan cara yang lebih baik. Pengetahuan bisa didapatkan dari mana saja dan kapan saja, tidak hanya dari satu sumber. Guru ingin siswa belajar dari banyak sumber.

Pada tahap percobaan/pengumpulan data, siswa dapat meningkatkan cara pandang kreatif, sikap sosial dan sikap mental siswa, pada tahap ini membimbing siswa untuk selalu berbicara berdasarkan data/fakta. Pada fase inferensi/asosiasi, siswa dapat meningkatkan pemikiran siswa dalam hal keterampilan pelaporan tambahan, strategi, taktik, dan keterampilan pengambilan keputusan meliputi fungsi analisis dan sintesis. Pada fase komunikasi, siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menarik kesimpulan tentang pemecahan masalah dan menentukan alternatif cara pemecahan masalah. Hasilnya dipresentasikan di depan kelas agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan rangkaian pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen, terlihat bahwa pembelajaran tentang Kayanya negeriku untuk melatih berpikir kreatif dan pendekatan saintifik merupakan cara yang tepat untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif tentang kayanya negeriku

menggunakan pendekatan tematik ini untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa, khususnya tentang kayanya negeriku.

Siswa dapat menerapkan keterampilan berpikir kreatif dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada materi yang dipelajari yaitu pembangkit listrik tenaga air. Saya berharap siswa mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembangkit listrik tenaga air, karena siswa telah menginternalisasikan pengetahuan tentang kayanya negeriku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dengan mengembangkan pendekatan saintifik berpikir kreatif siswa tentang kayanya negeriku. Tujuan pendekatan saintifik adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang pengetahuan dan pemahaman materi yang berbeda-beda melalui pendekatan saintifik, bahwa pengetahuan dapat datang dari mana saja dan kapan saja serta tidak tergantung pada pengetahuan satu arah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan diciptakan untuk mendorong siswa belajar dari berbagai sumber melalui observasi, bukan hanya cerita.

Berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan cara belajar biasa, dalam proses pembelajaran terlihat bahwa siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Mereka tidak terlalu aktif dan lebih banyak diam, karena dalam proses pembelajaran siswa hanya berperan sebagai penonton. Jika siswa kurang aktif dan diminta untuk berbicara atau berbagi pikiran, mereka sering kali tidak melakukannya pendapat mereka tentang buku bergambar, mereka tidak dapat mengungkapkan pendapat mereka dengan baik, bahkan harus dibantu oleh guru ketika mereka mengungkapkannya. pendapat mereka. Jika proses pembelajaran pada pembelajaran kontrol, siswa kebanyakan hanya mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan, dan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang dapat dijelaskan masih relatif kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa cara belajar dengan menggunakan metode saintifik sangat membantu meningkatkan pembelajaran di kelas dengan cara mengamati, bertanya jawab, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan berkomunikasi. Meningkatnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran eksperimen menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan saintifik mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran mengenai tema 9 dan subtema 1 mengenai kekayaan negeriku. Dengan demikian, pendekatan saintifik dianggap sebagai langkah yang tepat karena memiliki kelebihan. dalam pembelajaran konvensional, Pembelajaran konvensional adalah ketika kita hanya duduk dan mendengarkan apa yang guru jelaskan tanpa banyak aktifitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode saintifik berpengaruh pada kemampuan siswa kelas IV SD dalam berpikir kreatif saat belajar pelajaran tematik, pada tema 9 subtema 1 tahun ajaran 2023. Dalam sesi ini, hasil pengujian hipotesis dengan uji regresi sederhana menunjukkan hal ini. Berdasarkan hasil percobaan, dapat disimpulkan bahwa kita menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Ini juga dapat terlihat dari hasil rata-rata tes kemampuan berpikir kreatif yang lebih tinggi di kelas eksperimen dibandingkan dengan rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kreatif di kelas kontrol. Hasil tes kemampuan berpikir kreatif pada kelompok yang tidak ada perubahan diperoleh nilai t sebesar 2,506. Ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada taraf signifikansi 0,020 yang lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tes kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen menunjukkan nilai t sebesar 2,214 dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Dalam penelitian ini, hipotesisnya diterima.

Referensi

- Daryanto, (2014) Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- M. Hosnan. (2014). Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Nelpita Ulandari, dkk. (2019). Efektivitas model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi teorema Pythagoras. *Jurnal Pendidikan matematika*. Volume 03, No. 2 : 227-229

- Elly's Mersina Mursidik, dkk. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia*. Volume 4, No. 1: 23-33
- Rizki Ananda, (2019). Penerapan Metode Mind mapping untuk meningkatkan Kemampuan berfikir kreatif siswa sekolah dasar, *jurnal Basicedu*. Vol 1, No. 1: 4–6
- Resti Ajeng Pramestika, dkk. (2020). Model Pembelajaran Creative Problem Solving pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*. Vol 5 No. 3: 361-363
- Diah Anita, dkk. (2018). Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, Vol 6 No. 2: 133-135
- Awang & Ramly. (2008). Creative Thingking Skill Aproach Through Problem Based Learning: Pedagogy and Practice in the Engineering Classroom. *International Journal of Human and Social Science*, Vol 2 No. 4: 335-336
- Ary Herlina Kurniati H.M dan Alamsyah Achmad. (2023). Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Pendekatan Open Ended Dalam Menentukan Himpunan Penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 11 No. 1: 20-21
- Munandar (dalam Maulana: 2011) (dalam buku prosiding seminar nasional pendidikan 9 dasar membedah anatomi kurikulum 2013 untuk membangun masa depan pendidikan yang lebih baik oleh Nurdinah Hanifah, J. Julia: 257)
- Dr. Ahmad Susanto, M.Pd. (2016) *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- I Putu Suardipa. (2019) *Kajian Creative Thinking Matematis Dalam Inovasi Pembelajaran*. *Jurnal Agama dan Budaya*, Vol.3 No. 2: 18-20
- Ahmad Susanto. (2013) *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Kencana. Indhira Asih Vivi Yandari, dkk. (2017) *Penggunaan Media Monopoli Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal JPSD*, Vol. 3 No. 1: 13-15
- Abdul Majid, (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Daryato, (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jayati Putri Purwaningrum, (2016) *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach*, *Jurnal Refleksi Eduaktika*, Vol 6., No 2: 149-152
- Dian Andesta Bujuri. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Impementasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 9, No. 1: 40-45
- Yeni Rachmawati, (2010) *Strategi Pengembanpgan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanakkanak*, Jakarta:Kencana.
- Nurul Agustin, (2019) ” Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Ketrampilan Berfikir Kreatif Siswa Subtema Keberagaman Makhluk Hidip Di Lingkunganku Kelas IV Sekolah Dasar” *jurnal hild Education Sekolah Dasar*, Vol.1 No.1: 4-6
- Desyy Noor, (2017) “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Mahasiswa/ I PGMI” *jurnal Pendidikan*, Vol 3 No. 1: 110-113
- Tri Hartono, (2018) “ Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar Pokok Bahasan Persegi, Persegi Panjang dan Segetiga pada Siswa Kelas III SDN Kebonsari 04 Jember ”. *jurnal of basic eduation studies*, Vol 3 No. 1:13-15
- Rizkyani Arifudin, Ahmad Yulianto, Alman. (2021) “ Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di SD YPK 4 Pniel Sorong” . *Jurnal Papeda*, Vol.3, No.1: 56-58
- Muhammad Ishak, Dwi Soelitya Dyah Jekti, Nyoman Sridana, “ Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik MenggunaKan Model Pembelajaran Discovery Dan Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik SDN 13 Ampenan” . *Jurnal Pijar Mipa*, Vol. 12 No.1: 2-17

- Irwan Tri Hartono “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Persegi, Persegi Panjang dan Segitiga Pada Siswa Kelas III SDN Kebonsari 04 Jember” *Jurnal Edukasi*, Vol.1 No. 2, hal. 27-31
- Syofyan Siregar 2013 ” *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* ”. Jakarta: Bimi Aksara.
- Nurul Hidayah. “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar”, *jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dasar*, Vol.2 No. 1: 35-38
- Dr. Agus Pahrudin, M.pd. (2019) “Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013”. Lampung.
- Dr. Hm .Musfiqon, M.pd. (2015) ”Pendekatan Pembelajaran Saintifik”. Sidoarjo. Yoserizal Bermawi, Tati
- fauziah.(2016)“Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah dasar Aceh besar”..*Jurnal Pesona dasar* Vol. 2 No. 4:65-69